BAB II
TINJAUAN RUMAH PRODUKSI
(PRODUCTION HOUSE)

II.1 Pengertian Rumah Produksi

Perusahaan rumah produksi adalah suatu organisasi atau wadah untuk menampung minat dan bakat, yang dimana dalam melakukan kegiatan ini diselenggarakan dengan menggunakan peralatan dengan cara teratur untuk mencari atau mendapatkan keuntungan dari kegiatannya tersebut. Suatu perusahaan merupakan satu bentuk badan usaha yang lebih menekankan pada profit atau keuntungan, profit yang didapat bisa berasal dari barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu untuk mendapatkan profit juga ada hal lainnya yang tidak kalah penting, yaitu memberikan kepuasan kepada konsumennya. Hal ini mempunyai dampak yang cukup nyata pada hasil keuntungan yang bisa meningkat secara pasti.

Rumah produksi adalah suatu badan usaha yang bergerak di bidang jasa kreatif yang berbentuk suatu karya cipta antara lain, melalui media audio visual dengan team kreatifnya sebagai kreator untuk menghasilkan suatu ciptaan karya yang lebih baik dengan media pendukung lainnya. Bidang tesebut merupakan suatu bentuk kegiatan yang dillakukan Rumah produksi untuk mendapatkan keuntungan. Kegiatan tersebut merupakan permintaan klien yang meminta sesuatu karya untuk satu tujuan yang dimiliki oleh klien yang bersangkutan.

Jadi yang dimaksud dengan Rumah Produksi adalah sekumpulan orang atau badan usaha yang melakukan kegiatan jasa kreatif yang diminta klien dengan tujuan untuk mendapatkan *Profit* (keuntungan).

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi semakin maju, ini dapat dilihat dengan munculnya stasiun-stasiun penyiaran televisi baik itu yang mempunyai jangkauan internasional, nasional maupun lokal berikut unit-unit pendukungnya seperti rumah-rumah produksi (***Production House***), biro-biro periklanan dan lain-lain. Dalam pelaksanaan produksi acara dan penyelenggaraan siaran televisi diperlukan tenaga-tenaga pengelola yang trampil, cakap dan profesional sesuai dengan bidang tugasnya.

Adapun bentuk usaha kreatif yang bergerak di bidang perfilman /audio visual dalam rumah produksi, sebagai berikut :

- Film Layar Lebar
- Film Dokumenter
- Film Semi Dokumenter
- Film Company Profile
- Sinetron
- Iklan Layanan Masyarakat
- Iklan Komersil
- Video Klip
- Jasa Kreatif yang berhubungan dengan film TV (Audio Visual).

Dalam pembuatan Film / klip dibagi atas tiga tahapan produksi, yaitu:

1. Tahap Praproduksi, yaitu mempersiapkan tema, konsep, sasaran, riset, sinopsis, hingga ke daftar gambar yang diperlukan.

2. Tahap Produksi, yaitu proses pengambilan gambar, minimal gambar-gambar yang dibutuhkan;

3. Tahap Pasca Produksi, yaitu *proses editing* (penyusunan gambar dan pengelolaan suara).

II.3 Pengertian Editing

Editing merupakan proses penyusunan gambar (film) disertai dengan audio sehingga menghasilkan film / klip yang sesuai dengan alur yang telah disusun berdasarkan storyboard. Untuk menghasilkan film/klip yang tersusun dan dapat dipahami oleh penonton, gambar-gambar yang telah kita rekam perlu diedit. Umumnya Shooting dilakukan tidak sesuai dengan urutan cerita dalam skenario, sehingga kita perlu menyusun ulang urutan gambar-gambar tersebut.

Editor adalah orang yang bertugas menyusun gambar dan suara agar menjadi sebuah film yang utuh dan menarik.

Editing, dalam produksi film / program televisi, adalah proses penyuntingan dan pemanduan gambar dan suara untuk menjadi rangkaian penuturan sinematik.

Secara sederhana, Penyuntingan Film (film editing) adalah usaha merapikan dan membuat sebuah tayangan film/klip menjadi lebih berguna terarah. Tentunya penyuntingan film/klip ini bisa dilakukan jika bahan dasarnya berupa shoot dan pendukungnya seperti : Voice, Sound Effect, Transisi dan Musik sudah mencukupi, selain itu dalam kegiatan editing seorang editor harus betul-betul mampu merekontruksi (menata ulang) kembali potongan-potongan gambar yang diambil oleh juru kamera. Dalam hal penyuntingan ini

ada beberapa pakar film dan fotographi yang mengemukakan pendapatnya masing-masing diantaranya, *Leo Nardi.* Menurutnya, Penyunitngan Film adalah merencanakan dan memilih serta menyusun kembali potongan-potongan gambar yang diamabil oleh seorang juru kamera untuk disiarkan kepada masyarakat (*Nardi, 1977: 47*).

Sementara itu *D.W.Griffith* berpendapat bahwa Penyuntingan Film merupakan suatu hal yang terpenting dalam film karena penyuntingan film itu merupakan suatu seni yang tinggi. Seni itu sendiri itu merupakan pondasi dari film, menyuting film adalah menyusun gambar-gambar film untuk menimbulkan tekanan dramatik dari cerita film itu sendiri. Sutradara dan editor harus pandai dalam *selection of shot, selection of selection* (scene demi scene harus dirangkaikan) (*Griffith, 1972: 20-25*).

Terlepas dari penyuntingan film, proses editing merupakan posisi terpenting dalam menghasilkan karya film/klip yang menarik, oleh karena itu tugas seorang editor begitu berat dan mengandung resiko apabila terjadi kegagalan.

Tugas dan Kewajiban seorang editor diantaranya:

1. Tahap Persiapan Produksi,
   a. Melakukan analisis skenario
   b. Konsultasi dengan sutradara untuk mendapatkan penyesuaian penafsiran mengenai penyuntinganya.
   c. Menganalisa skenario dan berkonsultasi dengan sutradara untuk mencapai persesuaian penafsiran atas skenario dan prinsip-prinsip dasar mengenai editing film.

Pada tahap persiapan ini, seorang editor dalam menganalisis skenario dapat bekerja sama dengan sutradara dan juru kamera.

2. Tahap Produksi,
   a. Melakukan pemisahan shoot yang terpakai (OK) dengan yang tidak terpakai (NG) atau CHOOSE sesuai dengan catatan shooting report atau penjelasan langsung dari sutradara.
   b. Melakukan penyuntingan dan pemanduan pendahuluan untuk mendapatkan penyesuaian konkrit atas konsep dasar editing yang diinginkan bersama sutradara.
   c. Menyiapkan bahan gambar yang siap dipergunakan untuk pengisisan suara (musik/lagu) dan menyusun daftar gambar.
   d. Melakukan editing pendahuluan untuk mendapatkan penyesuaian atas konsep dasar penyuntingan yang diinginkan bersama antara kebutuhan segala sesuatu dan memberikan gagasan-gagasan perekaman dalam hubungannya dengan penyuntingan.

3. Mendapatkan persetujuan sutradara atas hasil akhir penyuntingan.
4. Bertanggung jawab sepenuhnya atas keselamatan semua materi gambar dan suara yang diserahkan kepadanya untuk penyuntingan.

Hak-Hak Editor Film diantaranya :

1. Mengajukan usul kepada sutradara untuk mengubah urutan penuturan gambar dari yang tercantum dalam skenario guna mendapatkan konstruksi dramatik yang lebih baik.
2. Mengajukan usul kepada sutradara untuk memenuhi bahan materi gambar ataupun suara yang kurang.

3. Mengajukan koreksi kepada sutradara atas konsep pengadaan unsur suara untuk kepentingan editing film.
4. Didengar pendapatnya atas perubahan penyuntingan kopi edar *(release copy).*

Metode Editing, Secara umum proses penyuntingan film dibedakan menjadi 2, yaitu :

1. Continuity Cutting : metode ini merupakan metode penyuntingan yang berisi penyambungan dari dua buah adegan (scene) yang mempunyai kesinambungan.
2. Dynamic Cutting : metode penyuntingan film yang berisi penyambungan dari dua buah adegan yang tidak mempunyai kesinambungan.

Tehnik Editing

Tehnik editing dikatagorikan menjadi empat jenis, yaitu :

1. Paralel Editing yaitu bila terdapat dua adegan yang mempunyai persamaan waktu, harus dirangkaikan silih berganti.
2. Cross cutting yaitu beberapa adegan yang diselang atau penyilangan dua adegan dalam waktu yang tidak bersamaan.
3. Contras Editng yaitu susunan gambar yang memperlihatkan kontradiksi dua adegan atau lebih.
4. Montase Trope yaitu system penyuntingan yang menggunakan symbol atau lambang-lambang yang menimbulkan pemikiran pada penonton.

Program / software yang digunakan dalam melakukan proses editing adalah :

- Ulead Media Studio 7.1,
- Ulead Cool 3D,
- Adobe Premiere,
- Adobe After Effect,
- Pinacle Studio 9.0,
- Window Movie Maker
- Dan Lain sebagainya.